

EVALUASI RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI TERHADAP PASIEN HIPERTENSI DI RSUD KARAWANG

Himyatul Hidayah*, Maya Arfania, Peggy Novita Sarie, Surya Amal

Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis Korespondensi : himyatul.hidayah@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran, dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hipertensi dengan jenis kelamin dan usia pasien terhadap angka kejadian penyakit hipertensi dan rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Karawang Tahun 2019. Penelitian ini bersifat observasional dengan rancangan analisis deskriptif *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan menggunakan data sekunder berupa rekam medik yang diambil dari RSUD Karawang pada tahun 2019 di RSUD Karawang. Selanjutnya menghitung penggunaan obat antihipertensi dan mengevaluasi kerasionalan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis. Diperoleh data sebanyak 60 pasien dibandingkan dengan Dipro dan *guideline JNC VIII*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan yaitu amlodipin 15% dan kombinasi 2 obat (amlodipin dan candesartan) 85%. Evaluasi rasionalitas penggunaan obat hipertensi pada pasien hipertensi sebagai berikut tepat obat 91,7%, tepat indikasi 100%, tepat pasien 100%, tepat dosis 91,7% dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan usia pasien terhadap kejadian hipertensi di RSUD Karawang.

Kata Kunci: Hipertensi, Obat antihipertensi, Rasionalitas penggunaan obat

ABSTRACT

Hypertension is a disease characterized by an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg on two measurements, with an interval of five minutes in a state of sufficient rest/calm. This study aims to determine the relationship between hypertension and the patient's gender and age on the incidence of hypertension and the rationality of using antihypertensive drugs in hypertensive patients at the Karawang Hospital Outpatient Installation in 2019. This research is an observational study with a cross-sectional descriptive analysis design. Data collection was carried out retrospectively using secondary data from medical records taken from Karawang Hospital in 2019 at Karawang Hospital. Next, calculate the use of antihypertensive drugs and evaluate the rationale for using antihypertensive drugs in hypertensive patients based on the right patient, right indication, right drug, and the right dose. Data were obtained for 60 patients compared to Dipro and JNC VIII guidelines. The results showed that the most widely used antihypertensive drugs were amlodipine 15% and a combination of 2 drugs (amlodipine and candesartan) 85%. Evaluation of the rationality of using hypertension drugs in hypertensive patients as follows: right drug 91.7%, right indication 100%, right patient 100%, right dose 91.7% and there is no relationship between gender and age of the patient to the incidence of hypertension in Karawang Hospital.

Keywords: Hypertension, Antihypertensive drug, Rational use of medicine

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2013). Hipertensi sering disebut *silent killer*

karena pada umumnya pasien tidak mengetahui bahwa mereka menderita penyakit hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya, serta hipertensi umumnya tidak menimbulkan suatu tanda atau gejala sebelum terjadi komplikasi (Chobanian dkk, 2004). Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, penderita hipertensi di Indonesia pada umur ≥ 18 tahun adalah sebesar 34,1%. Provinsi Kalimantan Selatan menjadi provinsi

dengan angka hipertensi tertinggi yaitu sebesar 44,1% dan yang terendah adalah provinsi papua dengan 22,2%. Lima provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi adalah Kalimantan Selatan (44,1%), Jawa Barat (39,60), Kalimantan Timur (39,30%), Jawa Tengah (37,57%), dan Kalimantan Barat (36,99%). Sedangkan menurut Riskesdas nasional, data penderita hipertensi khususnya di Kota Karawang mempunyai angka yang cukup tinggi yaitu 27,7% (KemenkesRI, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah adalah jenis kelamin (Rosta, 2011). Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni dan Eksanoto (2013), perempuan cenderung menderita penyakit hipertensi daripada laki-laki. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Umur berkaitan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi). Semakin tua seseorang maka semakin besar risiko terserang hipertensi (Khomsan, 2003). Penelitian yang berjudul “Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat Dr. KARIADI Semarang” menunjukkan hasil bahwa evaluasi penggunaan obat antihipertensi 98% kasus masuk dalam kategori tepat indikasi, 81% kasus tepat obat, 62% kasus tepat pasien, dan 95% kasus tepat dosis. Keadaan pasien keluar rumah sakit 69% dikategorikan membaik dan 31% sembuh (Tyashapsari & Zulkarnain 2012). Berdasarkan latarbelakang tersebut, penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi dengan menggunakan parameter tepat

pasien, tepat dosis, tepat indikasi dan tepat obat di RSUD Karawang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat observasional dengan menggunakan rancangan analisis deskriptif *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan menggunakan data sekunder berupa rekam medik yang diambil dari RSUD Karawang. Penelitian retrospektif ini diambil dari data rekam medik pasien rawat jalan di RSUD Karawang. Rekam medik diambil pada periode Oktober-Desember 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah data rekam medik pasien yang menderita Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang dan sampel berupa rekam medik yang memuat penggunaan terapi hipertensi di RSUD Karawang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling (non probability sampling)* yang memenuhi kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

Karakteristik pasien menggambarkan profil pasien hipertensi RSUD Karawang periode Oktober-Desember 2019, yang meliputi jenis kelamin dan usia berdasarkan diagnosis. Berikut adalah jumlah pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 1 Karakteristik pasien hipertensi rawat jalan periode Oktober-Desember 2019 di RSUD Karawang berdasarkan jenis kelamin dan usia

Karakteristik Pasien	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	26.7
	Perempuan	44	73.3
	Total	60	100
Usia	≤60	47	78
	≥60	13	22
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin bahwa presentase perempuan lebih banyak dibanding dengan laki laki, Hal ini sesuai dengan *JNC VII* bahwa jenis kelamin perempuan lebih berisiko terkena penyakit hipertensi sebesar 86%-90% dibandingkan jenis kelamin laki- laki sebesar 81%-83%. Distribusi pasien hipertensi berdasarkan usia presentase paling banyak pada usia ≤60 tahun

sebanyak 47 kasus (78%) dan pada usia ≥60 tahun sebanyak 13 kasus (22%). Hasil tersebut sesuai dengan Departemen Kesehatan (2006) dalam buku saku *Pharmaceutical Care* untuk pasien hipertensi menyatakan bahwa kebanyakan usia diagnosis hipertensi terjadi pada umur antara 30 sampai 50 tahun.

Distribusi pasien berdasarkan jenis obat

Tabel 2 Distribusi Pasien Berdasarkan Penggunaan Obat

Jenis Obat	Frekuensi	Persentase
ARB+CCB	30	50
ACE+CCB	13	21.7
ARB+BETA	3	5
ARB+ACE	3	5
CCB+BETA	2	3.3
CCB	4	6.7
ARB	3	5
ACE	2	3.3
Total	60	100

Penggunaan obat tunggal yang paling banyak digunakan yaitu golongan CCB (*calcium channel blocker*) yaitu amlodipin sebanyak 4 kasus dengan nilai persentase 6,7% dan disusul golongan ARB (*angiotensin reseptor blocker*) yaitu candesartan sebanyak 3 kasus dengan nilai persentase 5,0% lalu disusul juga oleh golongan ACE (*angiotensin converting enzim*

inhibitor) yaitu captopril sebanyak 2 kasus dengan nilai presentase 3,3%. Pada penelitian ini penggunaan obat antihipertensi tunggal yang paling banyak digunakan adalah golongan CCB (*calcium channel blocker*) yaitu amlodipin. Golongan obat CCB (amlodipin) dapat menurunkan tekanan darah sesuai dengan target terapi 100%. Selain itu penggunaan obat

amlodipin ini juga tidak memiliki efek samping metabolik, baik terhadap lipid, gula darah dan asam urat. Hal ini berdasarkan mekanisme kerja amlodipin yaitu dengan cara menghambat masuknya ion-ion kalsium transmembran ke dalam jantung dan otot polos vaskular. Ion kalsium berperan dalam kontraksi otot polos dengan terhambatnya pemasukan ion kalsium mengakibatkan otot polos vaskular mengalami relaksasi sehingga dapat menurunkan tekanan darah.

Pada penggunaan kombinasi obat antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah kombinasi golongan CCB dan ARB yaitu amlodipin dan candesartan dengan nilai persentase 50,0% berdasarkan mekanisme kerja candesartan yang bekerja dengan cara menurunkan tekanan darah melalui sistem renin angiotensin aldosteron sistem (RAAS), dimana ARB menghambat angiotensin II yang terdapat di ginjal dan mekanisme CCB bekerja dengan menghambat pemasukan ion kalsium ekstrasel ke dalam sel sehingga dapat mengurangi penyaluran impuls dan kontraksi myocard serta dinding pembuluh darah, apabila kedua obat tersebut dikombinasikan maka penurunan tekanan darah tinggi akan turun dengan stabil.

Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi

1. Tepat Pasien

Ketepatan pemberian obat yang pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Karawang sebanyak 60 pasien dengan presentase 100% ini terjadi karena dokter memberikan obat sesuai dengan kondisi pasien dan sesuai dengan *guideline JNC VIII*

dan Dipiro. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Soraya (2018) menunjukkan bahwa nilai dari ketepatan obat antihipertensi sebesar 100%.

2. Tepat Indikasi

Hasil presentase tepat indikasi sebanyak 60 pasien (100%) . Hal ini dapat terjadi karena obat yang diberikan sesuai dengan diagnosa adanya penyakit hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah pasien selama melakukan rawat jalan di RSUD Karawang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Soraya (2018) menunjukkan bahwa nilai dari ketepatan penggunaan obat antihipertensi sebesar 100%, karena penggunaan obat yang diresepkan sesuai dengan diagnosa adanya penyakit hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah pasien selama melakukan rawat jalan di RSUD Karawang.

3. Tepat Obat

Dalam penelitian ini presentase penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat pasien sebanyak 55 pasien yaitu (91,7%) dan ketidaktepatan pasien sebanyak 5 pasien yaitu (8,3%) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Saidah (2018) bahwa ketepatan obat sebesar 88,85% dan ketidak tepatan pasien sebesar 11,14%. Hasil ketepatan tersebut dikarenakan oleh obat yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi pasien.

4. Tepat Dosis

Dalam penelitian ini presentase ketepatan dosis obat antihipertensi berdasarkan tepat dosis sebanyak 55 pasien yaitu 91,7% dan

ketidaktepatan dosis sebanyak 5 pasien yaitu 8,3% hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Saidah (2018) bahwa dimana ketepatan dosis sebesar 98,14% dan ketidak tepatan dosis sebesar 1,85%. Hasil ketidaktepatan tersebut dikarenakan oleh dosis obat yang diberikan tidak sesuai dengan rentang maksimal yang terdapat di JNC VIII.

Hubungan Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Kejadian Hipertensi di RSUD Karawang

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara karakteristik pasien terhadap kejadian hipertensi di RSUD Karawang, yang meliputi variabel jenis kelamin dan usia. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3 Hubungan Jenis Kelamin dengan Angka Kejadian Hipertensi

		TEKANAN DARAH		Total	P-Value
		S1	S2		
Jenis Kelamin	Laki-laki	1	15	16	0,059*
	Perempuan	13	31	44	
Total		14	46	60	

Tabel 4 Hubungan Usia dengan Angka Kejadian Hipertensi

		TEKANAN DARAH		Total	P-Value
		S1	S2		
Usia	<60	12	35	47	0,444*
	≥60	2	11	13	
Total		14	46	60	

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 interpretasi analisis SPSS *Chi-square* memperlihatkan bahwa hasil *P-value* jenis kelamin (*P-value* = 0,059) dan usia (*P-value* = 0,444) memiliki nilai *P-value* > 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan usia pasien terhadap kejadian hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan usia pasien terhadap kejadian hipertensi di RSUD Karawang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 60 rekam medis pasien hipertensi instalasi rawat jalan di RSUD Karawang, dapat disimpulkan bahwa evaluasi rasionalitas penggunaan obat hipertensi pada pasien hipertensi sebagai berikut tepat obat 91,7%,

tepat indikasi 100%, tepat pasien 100%, tepat dosis 91,7% dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan usia pasien terhadap kejadian hipertensi di RSUD Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chobanian, dkk. 2004. The Seventh Report Of The Joint National Committee On Prevention Detection, Evaluation, and Treatment Of High Blood Pressure. US Department Of Health and Human Services. Boson, 2560-2572.
- Depkes RI. 2006. Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinis Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. 12-54

- Dian. 2018. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017. Malang
- Dipiro JT, Talbert RL, Yee GC, Matzke GR, Wells BG, Posey LM. 2008. Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach. Seventh Edition. USA: MC Graw-Hill.
- JNC VIII. 2014. The Eight Report Of Joint National Commite On Prevention Detection Evaluation And Treatmen Of Hihg Blood Pressure, National High Blood Pressure Education Program.
- JNC VII. 2003. The seventh report of the Joint National Committee on prevention, detection, evaluation, and treatment of high blood pressure. Hypertension, 42: 1206-52.
- Kemendes RI. 2013. Laporan riskesdas 2013. Jakarta: Badan Litbangkes KemendesRI.
- Khomsan, A. 2003. Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta : 95.
- Rosta, J. 2011. Hubungan Asupan Energi, Protein, Lemak dengan Status Gizi dan Tekanan Darah Geriatri di Panti Wredha Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Soraya. 2018. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016. Surakarta
- Supranto, M. A. 2000. Statistik Teori dan Aplikasi Jilid 1, Edisi keenam. Erlangga, Jakarta.
- Tyashapsari, W. E., Zulkarnain, A. K., 2012. Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang.
- Wahyuni., dan Eksanoto, D. 2013. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Jagalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia. 1 (1) : 79-85.